

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Duktus Arteriosus Persisten (DAP) adalah kelainan jantung bawaan yang merupakan kegagalan penutupan duktus arteriosus setelah kelahiran, dapat menyebabkan *Left to Right shunt* akibat perbedaan tekanan, darah kaya oksigen dan rendah oksigen akan tercampur (Huff et al, 2021). Pada DAP kecil, biasanya asimtomatik dengan nadi dan tekanan darah normal. Pada DAP sedang, dapat menimbulkan gejala seperti mudah lelah, tumbuh kembang anak terhambat, terdengar bising murmur jantung, serta frekuensi napas yang meningkat (RSUP Dr. Sardjito, 2020). Pada kasus DAP berat, dapat menimbulkan gagal jantung kiri, hipertensi paru, hingga *Eisenmenger syndrome* (Basit, Wallen dan Sergent, 2021).

Duktus arteriosus persisten merupakan penyakit jantung bawaan yang paling banyak terjadi, terdapat 6 - 11% kasus pasien penyakit jantung bawaan merupakan DAP. Setiap satu bayi yang lahir menderita DAP dari 2.500 hingga 5.000 bayi yang lahir. Di Indonesia, terdapat sejumlah 4.000 bayi lahir dengan DAP tiap tahunnya. Bayi prematur memiliki prevalensi lebih tinggi, yaitu 8.000 bayi prematur lahir dengan DAP tiap tahunnya (Amelia, 2019).

Berbagai macam pengobatan dan terapi telah diciptakan untuk mengobati pasien duktus arteriosus persisten. Indomethacin merupakan salah satu obat NSAID yang digunakan untuk membantu

penutupan duktus arteriosus (Pusat Jantung Nasional Harapan Kita, 2021).

Tindakan lain untuk menutup duktus arteriosus persisten adalah dengan melakukan pemasangan okluder transkateter. Prosedur intervensi nonbedah ini telah dilakukan di berbagai rumah sakit yang ada di Indonesia, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik pasien duktus arteriosus persisten yang dilakukan penutupan dengan okluder transkateter di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2019 - Desember 2021. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun teman sejawat lain yang akan atau sedang menghadapi kasus pasien duktus arteriosus persisten yang telah dilakukan penutupan dengan okluder transkateter.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik pasien duktus arteriosus persisten yang dilakukan penutupan dengan okluder transkateter di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2019 – Desember 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh informasi mengenai karakteristik pasien duktus arteriosus persisten setelah dilakukan penutupan dengan okluder

transkateter di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2019 – Desember 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Memperoleh informasi usia dan jenis kelamin pasien.
- 2) Memperoleh informasi mengenai berat badan dan tinggi badan pasien.
- 3) Memperoleh informasi mengenai status gizi pasien
- 4) Memperoleh informasi mengenai durasi semenjak pasien melakukan pemasangan okluder transkateter.
- 5) Memperoleh informasi mengenai efek dan perubahan yang dialami pasien.
- 6) Memperoleh informasi mengenai jenis okluder transkateter yang digunakan oleh pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai karakteristik pasien penyakit jantung bawaan duktus arteriosus persisten yang dilakukan penutupan dengan okluder transkateter di RSUD Dr. Soetomo periode tahun 2019 – 2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada tenaga medis mengenai efek yang dapat dialami pasien penyakit jantung bawaan duktus arteriosus persisten yang dilakukan penutupan dengan okluder transkateter di RSUD Dr. Soetomo periode tahun

2019-2021. Efek tersebut dapat meliputi: tertutupnya DAP, adanya perdarahan selama dan pasca tindakan, kegagalan pemasangan okluder transkateter, *dislodged occluder*, terjadinya residual DAP (parsial oklusi), terjadinya *smoky residual* serta kematian di RS.